

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I. Latar Belakang

#### 1.1. Pengertian Pariwisata

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ketempat lain bersifat sementara dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan ataupun keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya, alam dan ilmu.<sup>1</sup>

Suatu perjalanan dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata harus memenuhi 3 persyaratan yaitu :

- a. Harus bersifat sementara.
- b. Harus bersifat sukarela.
- c. Tidak melakukan pekerjaan yang menghasilkan upah atau bayaran.

Secara umum perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut motif tujuan perjalanan yaitu :

- a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan.
- b. Pariwisata untuk rekreasi.
- c. Pariwisata untuk kebudayaan.
- d. Pariwisata untuk olah raga.
- e. Pariwisata untuk kepentingan bisnis.
- f. Pariwisata untuk berkonvensi.

Perjalanan wisata dengan segala motivasinya selalu mempunyai pengaruh pada segi-segi kehidupan masyarakat baik pada segi sosio-ekonomi, yang bisa dinyatakan dalam angka (quantifiable) maupun pada segi sosio budaya, politik dan lingkungan hidup yang

---

<sup>1</sup> H.Kodhyat, "Diperlukan Pengertian Yang Lebih Komprehensif". Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya"

pada dasarnya sulit dinyatakan dalam angka (non quantifiable), pengaruh-pengaruh ini bisa menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan bisa juga merugikan yang sedapat mungkin harus dihindarkan dan ditekan sekecil mungkin.<sup>2</sup>

## 1.2. Industri Pariwisata di Indonesia

Sektor pariwisata di Indonesia oleh pemerintah dinyatakan sebagai sektor yang menduduki prioritas tertinggi dalam pembangunan, karena diharapkan dari sektor ini mampu meningkatkan pendapatan devisa negara disamping sektor industri, ekspor barang maupun pendapatan dari sektor lainnya.

Oleh Presiden Soeharto sendiri ditegaskan bahwa industri pariwisata merupakan mata rantai kegiatan yang sangat panjang mulai dari kegiatan biro perjalanan, pengangkutan, perhotelan, restoran, kegiatan pemandu, kerajinan rakyat, pemeliharaan dan pengembangan obyek wisata, kesenian daerah dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Peran pariwisata pada dasarnya berintikan tiga segi yaitu ekonomi (sumber devisa, pajak-pajak), sosial (menciptakan lapangan kerja), budaya (memperkenalkan budaya bangsa), ketiga segi tersebut tidak hanya berlaku untuk wisatawan-wisatawan asing tetapi juga untuk wisatawan-wisatawan domestik.<sup>4</sup>

Perkembangan pariwisata dan perolehan devisa dari sektor ini mengalami perkembangan yaitu sejak tahun 1969 jumlah wisatawan asing ke Indonesia baru

---

<sup>2</sup> MJ. Prajogo, "Pengantar Kepariwisata Indonesia" (Jakarta 1976) halaman 21-24

<sup>3</sup> Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya" halaman 59

<sup>4</sup> Hari Hartono, "Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya"

86.067 orang dengan penerimaan devisa 10,8 juta US\$, pada tahun 1979 menjadi 501.430 orang dengan penerimaan devisa 188,7 juta US\$, sedangkan pada tahun 1980 jumlahnya meningkat menjadi 561.178 orang dengan penerimaan devisa 336 juta US\$.<sup>5</sup>

Data terakhir menyebutkan bahwa jumlah wisman pada tahun 1995 adalah 2,5 juta orang meningkat 3,3 % dari tahun 1994 dengan pemasukan devisa 2,7 milyar US\$ atau sekitar 6,1 triliun rupiah, dimana data ini disebutkan oleh Menteri Penerangan yang pada waktu itu juga disampaikan amanat Presiden Soeharto yang menyebutkan bahwa pembangunan pariwisata Indonesia merupakan tanggung jawab dari semua instansi dan lembaga yang terkait dimana sektor pariwisata ini sekarang merupakan prioritas utama bagi pendapatan devisa negara dan peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>6</sup>

### 1.3. Potensi Kepariwisataaan Telaga Menjer

#### A. Potensi Letak Kawasan Telaga Menjer

Sesuai dengan arahan kebijaksanaan rencana induk pengembangan pariwisata Propinsi Jateng, Wonosobo masuk dalam tujuan wisata Merapi-Merbabu dan unit wisata Magelang-Wonosob, dimana pengembangan wisatanya ditekankan pada wisata alam disamping wisata budaya dan buatan.<sup>7</sup>

Potensi yang paling mendukung pada kawasan Telaga Menjer selain potensi alam adalah

---

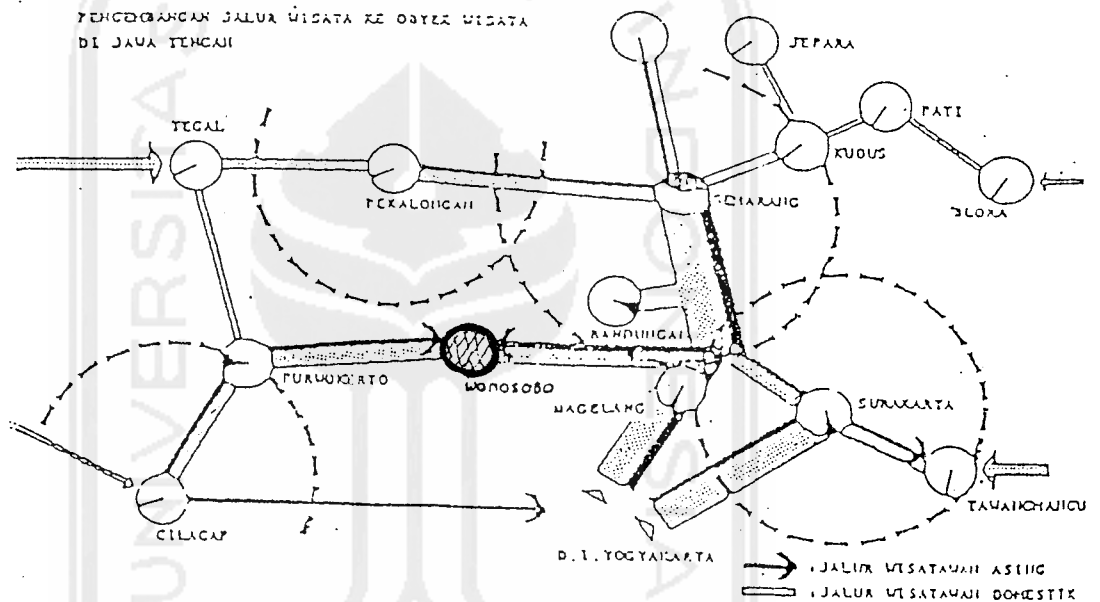
<sup>5</sup> Dr. James J. Spillane, "Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya", Kanisius, halaman 57.

<sup>6</sup> Laporan Khusus TVRI tanggal 4 oktober 1995 pukul 21.30 WIB.

<sup>7</sup> Analisa Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Telaga Menjer, Departemen Pariwisata Kab. Wonosobo.

keberadaan kawasan ini merupakan pintu masuk ataupun persinggahan jalur dari Wonosobo ke obyek wisata Dieng, sehingga secara tidak langsung obyek wisata Telaga Menjer menjadi satu bagian paket wisata pada jalur Wonosobo-Dieng.

Selain hal tersebut diatas dilihat dalam peta yang lebih besar pada pola perjalanan wisatawan di Jateng, posisi Wonosobo juga sangat strategis sebagai penghubung antara Yogyakarta, Magelang dan Purwokerto yang dilalui wisatawan asing maupun domestik.



Gambar 1 : Peta perjalanan wisata di Jawa Tengah

**B. Telaga Menjer Sebagai Salah Satu Tujuan Wisata Di Kabupaten Wonosobo**

Obyek wisata di Kabupaten Wonosobo secara garis besar dibagi menjadi 5 kelompok yaitu :

1. Dataran Tinggi Dieng.
2. Waduk Wadaslintang.
3. Telaga Menjer.
4. Gelanggang Remaja Mangli.
5. Taman Rekreasi Kalianget.

Selain menikmati pemandangan alam juga banyak kegiatan-kegiatan kepariwisataan seperti

pesta air, sewa perahu untuk mengelilingi telaga, perkemahan dan pecinta alam, kegiatan hiburan dan lain sebagainya yang dilakukan pada hari minggu atau hari-hari libur lainnya.

Dilihat dari potensi Telaga Menjer dan sebaran perkembangan obyek wisata, maka kawasan Telaga Menjer ini sangat potensial untuk dikembangkan

#### C. Perkembangan Pengunjung di Obyek Wisata Telaga Menjer

Perkembangan jumlah pengunjung di obyek wisata Telaga Menjer sangat pesat dengan perkembangan rata-rata 15,38 % pertahun.

Dilihat dari pengunjung terbanyak tahun 1993 yaitu pada bulan maret berjumlah 5.112 dengan perkembangan 15,38 % maka diproyeksikan jumlah pengunjung pada tahun 1995 yaitu 32.770 dan sampai tahun 2005 berjumlah 137.020 hal ini berarti pengunjung tiap harinya yaitu 374 orang, ini berarti sangat potensial untuk pengembangan kawasan ini.

#### D. Kebijakan pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer

Secara umum rencana pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer yang terbagi menjadi 5 zone peruntukan yaitu permukiman, perkantoran, permukiman, campuran dan pengembangan kawasan wisata.

Pada zone pengembangan obyek wisata Telaga Menjer, dikawasan ini kegiatan utamanya adalah kepariwisataan dan fasilitas-fasilitas lain hanya bersifat sebagai pendukung saja, seperti; penginapan (dapat berupa villa, losmen dan lain-lain), restouran, toko-toko souvenir, dan fasilitas lain sebagai penunjang (ibadah, olah raga, pecinta alam dan sebagainya).



## II. Tujuan dan Sasaran

Dengan bertitik tolak dari hal diatas maka pembangunan pengembangan obyek wisata Telaga Menjer mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut :

Tujuan : Dengan pengembangan dan perencanaan fasilitas penunjang obyek wisata Telaga Menjer diharapkan mampu meningkatkan jumlah pengunjung sehingga dapat meningkatkan pendapatan devisa.

Sasaran : Perencanaan konsep pengembangan fasilitas penunjang obyek wisata Telaga Menjer dengan memanfaatkan potensi alam dan penggunaan konsep-konsep alam, diharapkan tercipta suatu pembangunan yang berwawasan lingkungan dan dapat beradaptasi dengan alam sekitarnya.

## III. Permasalahan dan Masalah

### Permasalahan :

Bagaimana meningkatkan daya tarik terhadap kawasan Telaga Menjer sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung melalui pemanfaatan potensi alam dan penataan kawasan dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya.

### Masalah :

- Bagaimana jenis dan kebutuhan fasilitas yang digunakan untuk melayani semua jenis kegiatan yang terjadi dan bagaimana penataan kawasan mencakup obyek telaganya, bangunan-bangunan fasilitas, dan elemen-elemen lain dalam kawasan sehingga menjadi suatu obyek wisata yang menarik
- Bagaimana penyelesaian ruang pada bangunan maupun elemen-elemen lain dalam kawasan sehingga mampu memperlihatkan view yang baik terhadap potensi alam yang dimiliki Telaga Menjer.
- Bagaimana bentuk bangunan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan baik secara fisik, seperti pengaruh

kontur tanah (topografi) maupun kesan alami yang ditampilkan bangunan.

#### IV. Metodologi

##### 1. Untuk memperoleh data.

###### a. Metode Observasi

Yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung tentang kondisi fisik dan potensi alam yang ada pada kawasan ini.

###### b. Study Literatur

Yaitu mencari atau mengkaji suatu teori yang menyangkut kepariwisataan ataupun pengembangan pembangunan suatu obyek wisata dan kebijaksanaan - kebijaksanaan yang menyangkut daerah terpilih.

##### 2. Pembahasan.

a. Dengan menggunakan data tentang kawasan Telaga Menjer, baik jumlah pengunjung maupun perkembangan fasilitas pendukung yang dibutuhkan, sesuai dengan sebaran fasilitas dan kebijaksanaan rencana pengembangan serta hasil dari kuesioner, maka akan terlihat kebutuhan fasilitas dan hubungan antar fasilitas tersebut dalam satu kawasan.

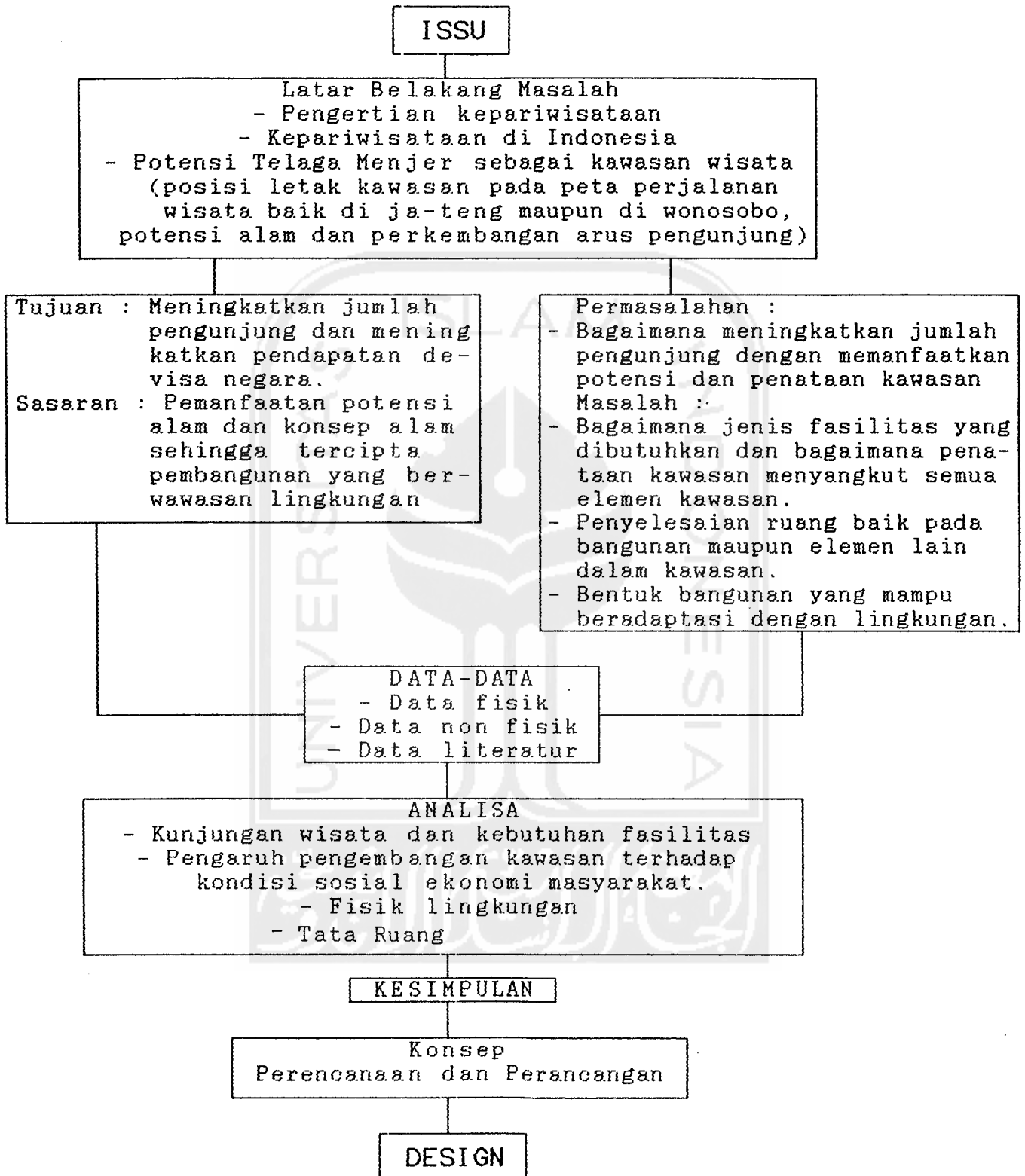
Selain itu juga dengan menggunakan kuesioner yang akan memberikan informasi tentang fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan, misalkan prosentase pengunjung yang menginap.

b. Dengan pembahasan kondisi fisik lingkungan dan bangunan-bangunan disekitar kawasan, serta penggunaan konsep-konsep alami sehingga mampu mendukung lingkungan sekitarnya.

c. Orientasi ruang dalam bangunan dan elemen-elemen lain dalam kawasan secara umum dibahas dengan penekanan utama pada pemanfaatan potensi alam baik fisik (topografi) maupun fiew yang baik yang dimiliki kawasan Telaga Menjer.

##### 3. Pola pikir.

## POLA PIKIR





## V. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan konsep untuk pengembangan dan pembangunawn obyek wisata Telaga Menjer ini menggunakan sistematika sebagai berikut :

### 1. BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisi sekilas pengetahuan tentang kepariwisataan dan potensi yang melatar belakangi pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.

### 2. BAB II. Tinjauan Umum

Pada bab ini berisi tinjauan umum tentang kepariwisataan, pengertian, jenis dan lain sebagainya.

### 3. BAB III. Tinjauan Khusus

Pada bab ini berisi tentang perkembangan kepariwisataan, potensi maupun kondisi fisik baik di kabupaten wonosobo maupun pada obyek wisata Telaga Menjer.

### 4. BAB IV. Analisa

Bab ini merupakan pembahasan dan mengkaji semua data-data yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan sehingga dapat memberikan dasar bagi perencanaan pengembangan obyek wisata Telaga Menjer.

### 5. BAB V. Konsep Perancangan Arsitektur.

Bab ini merupakan penerapan atau perwujudan konsep yang diungkapkan kedalam suatu desain rancangan obyek wisata ini.

### 6. Lampiran.

Berisi daftar pustaka, peta lokasi dan hal-hal lain yang menjelaskan penulisan.

## VI. Keaslian Penulisan

Dalam bahasan keaslian penulisan hanya diterangkan berbagai macam contoh thesis (skripsi) yang sekiranya hampir sama dengan tema skripsi ini, juga bisa digunakan

sebagai referensi dalam penulisan yaitu :

1. Sunendar RS, Resort Hotel di Kawasan Batu Raden Kab. Dati II Banyumas.

Dalam skripsi ini merupakan pembangunan hotel dengan penggunaan potensi dan konsep alam agar bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Sri Heniwati, Fasilitas Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata Di Kawasan Dataran Tinggi Dieng.

Merupakan pembangunan fasilitas akomodasi berupa hotel dengan konsep alam dan tipologi bangunan sekitarnya sebagai dasar perencanaan.

3. Asep Djamaludin Malik, Hotel Pariwisata Di Pantai Batu Karas Kab. Tingkat II Ciamis.

Menggunakan konsep alam yang potensial dalam menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran bagi fasilitas rekreasi wisata alam.

4. RDTRK obyek wisata Telaga Menjer

Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer dengan mengoptimalkan potensi alam dan pengembangan fasilitas hanya sebagai penunjang kegiatan utamanya yaitu kepariwisataan

Dalam skripsi ini merupakan pengembangan fasilitas pendukung kawasan wisata yang memanfaatkan potensi alam dan konsep-konsep alam dan merupakan langkah lanjut dari RDTRK yang hanya membagi zone-zone peruntukan belum sampai pada perencanaan bangunan baik bentuk maupun hubungan antarsamanya.